

THE IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION STRENGTHENING PROGRAM (PPK) IN THE NEW ADAPTATION ERA IN CIVIC EDUCATION LEARNING (DESCRIPTIVE STUDY AT SMP NEGERI 1 RANGKASBITUNG)

¹Amanda Salsa Nabila*, ²Wika Hardika Legiani, ³Dinar Sugiana Fitrayadi
FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Jalan Ciwaru Raya, No. 25 Serang, Provinsi Banten
¹amandasalsanabila@gmail.com*
²wika_hardika@untirta.ac.id
³dinar.sugiana@untirta.ac.id

(Received: 1 Desember 2023 / Accepted: 16 Desember 2023 / Published Online: 29 Desember 2023)

ABSTRACT

This research is motivated by problems in student attitudes and behavior since the Covid-19 pandemic. These problems can be overcome by implementing penguatan pendidikan karakter programs. Therefore, the purpose of this study was to determine the implementation Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) program carried out by SMPN 1 Rangkasbitung, reviewed by several programs and strategies for Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) that were implemented so as to enable character strengthening in students. This research was conducted at SMPN 1 Rangkasbitung 1 in the 2022/2023 academic year. As for when the research began in March 2023. The research method used is a qualitative method with a descriptive study. This study uses data collection techniques of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this research is data reduction, data display, and data verification. The sampling technique used is the snowball sampling technique. The results showed that the implementation of the Character Education Strengthening (PPK) program which was carried out at SMP Negeri 1 Rangkasbitung was through habituation, intra-curricular programs and integrated into Teaching and Learning Activities (KBM). Through this habituation, the character values that have been developed in Civics learning, especially in SMP Negeri 1 Rangkasbitung, are in accordance with the five main characters that are the priorities for the development of the Character Education Strengthening (PPK) movement, namely religious, nationalist, integrity, independence, and mutual cooperation.

Keywords: *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Character, habituation*

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang dengan permasalahan sikap dan perilaku siswa sejak pandemi Covid-19. Permasalahan tersebut dapat ditanggulangi dengan melaksanakan penerapan program penguatan pendidikan karakter di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk pelaksanaan penerapan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dilakukan oleh SMPN 1 Rangkasbitung, ditinjau oleh beberapa program dan strategi penguatan pendidikan karakter yang dijalankan sehingga dapat memungkinkan adanya penguatan karakter pada siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Rangkasbitung pada tahun ajaran 2022/2023. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan studi deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *snowball sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dilakukan di SMP Negeri 1 Rangkasbitung adalah melalui pembiasaan, program intrakurikuler dan diintegrasikan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Melalui pembiasaan itu, nilai-nilai karakter yang telah dikembangkan dalam pembelajaran PPKn khususnya di SMP Negeri 1 Rangkasbitung telah sesuai dengan lima karakter utama yang menjadi prioritas pengembangan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yaitu religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong.

Kata Kunci: Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Karakter, Pembiasaan

I. PENDAHULUAN

Kemunduran standar moral pandemi lalu memberikan pengaruh yang merugikan terhadap nilai-nilai dan sikap anak-anak dan remaja. Hal ini disebabkan oleh beberapa penyebab, seperti kurangnya didikan agama di keluarga dan lingkungan, dan untuk saat ini yang paling besar pengaruhnya adalah penggunaan perangkat/gadget yang berlebihan. Karena pada masa dua tahun belakang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilakukan secara daring, dan hal ini membuat SMPN 1 Rangkasbitung harus melakukannya melalui sistem online. Pandemi *Covid-19* telah mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, mulai dari ekonomi, sosial, politik, dan bidang pendidikan. Untuk mengantisipasi pandemi, pemerintah Indonesia telah memperkenalkan kebijakan yang dikenal sebagai "Adaptasi Kebiasaan Baru" atau biasa disebut "*New Normal*". Selama pandemi, penanaman pendidikan karakter yang sebelumnya dilakukan di sekolah, sekarang harus beralih ke metode pembelajaran online. Menumbuhkan karakter yang kuat pada siswa bukan lagi hanya tugas tambahan bagi guru, melainkan tanggung jawab yang melekat pada peran mereka sebagai pendidik. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memiliki peran penting dalam menciptakan generasi emas Indonesia 2045 yang memiliki rasa takwa, cinta tanah air, keberanian, kemandirian, dan kemampuan bersaing secara global. Oleh karena itu, pendidikan karakter di era adaptasi baru ini harus dilakukan oleh semua guru di seluruh sekolah di Indonesia.

Kemampuan peserta didik, baik dari segi kepribadian maupun *life skill*-nya akan meningkat dari hasil program ini, yang seiring dengan kemajuan teknologi yang ada dan tentu saja mengurangi dampak negatifnya. Beberapa sekolah telah menerapkan dan melaksanakan program tersebut sesuai dengan kebutuhan mereka, contohnya adalah sekolah yang akan penulis tuju yaitu SMP Negeri 1 Rangkasbitung. Dari hasil praobservasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 9 Juni 2022, dapat dilihat bahwa SMP Negeri 1 Rangkasbitung mempunyai beberapa kegiatan, seperti (membaca al-qur'an sebelum belajar, berdoa, sholat dhuha berjamaah, jum'at taqwa, jum'at bersih, peduli sosial dan lainnya). Disamping dengan diterapkannya program-program diatas, SMPN 1 Rangkasbitung masih mendapatkan permasalahan-permasalahan yang selama ini ada pada siswa, biasanya yang muncul permasalahan secara umum seperti: (1) permasalahan pribadi, (2) permasalahan sosial, (3) permasalahan belajar, (4) permasalahan karir, (5) kesehatan, (6) rekreasi dan hobi, (7) agama dan moral, (8) kehidupan keluarga, (9) pendidikan/jabatan penyesuaian sekolah, (10) penyesuaian kurikulum, dan (11) masa depan dan cita-cita. Seiring dengan kemunduran moral anak bangsa, sekolah kini harus mampu meningkatkan kualitas pengajarannya sekaligus meningkatnya kegiatan pembentukan karakter. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus ditanamkan di setiap sekolah, disertai dengan berbagai kegiatan yang dapat membantu mengembangkan karakter positif tersebut. Latihan pembiasaan yang dilakukan di sekolah merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk memperkuat dan membentuk kualitas karakter. Karena kegiatan yang dilakukan setiap hari akan tertanam kuat di benak peserta didik dan anggota komunitas sekolah lainnya.

Untuk hasil penelitian yang relevan, penulis menemukan sebuah penelitian yang ditemukan. Dari beberapa judul serta hasil penelitian yang sudah diteliti terdahulu, tujuannya untuk mengkomprasi hal-hal penting dari beberapa jurnal. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Silvy Eka Andiarini, Imron Arifin, dan Ahmad Nurabadi (2018) yang berjudul "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah". Penelitian ini dilatarbelakangi oleh runtuhnya nilai moral pada anak dan remaja di kehidupan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, peran warga sekolah, faktor pendukung, faktor penghambat dan

solusi dalam program Penguatan Pendidikan Karakter melalui kegiatan pembiasaan dalam peningkatan mutu sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan rancangan penelitian studi kasus di SMPN 1 Wlingi Blitar. Teknik pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Silvy Eka Andriani, dkk penanaman karakter yang paling kuat adalah melalui kegiatan pembiasaan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perencanaan, peran warga sekolah sebagai pengawas, pembina, pelaksana, faktor pendukung dan penghambat dari peserta didik, guru, fasilitas serta keterlibatan pihak komite sekolah dan orangtua terhadap Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. Persamaan penelitian Silvy Eka Andriani, dkk dengan jurnal penulis ialah sama-sama meneliti mengenai program pendidikan karakter melalui penerapan dalam pembiasaan siswa di sekolah serta metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Perbedaan dari penelitian Silvy Eka Andriani, dkk dengan jurnal penulis ialah lokasi tempat penelitian penulis di sekolah SMPN 1 Rangkasbitung sedangkan Silvy Eka Andriani, dkk di sekolah SMPN 1 Wlingi Blitar. Selain itu juga ada perbedaan dalam jurnal penulis dalam rumusan masalah yang kedua bahwa jurnal penulis mengangkat program pendidikan karakter di masa adaptasi baru dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Berdasarkan penjabaran masalah yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan masalah dalam peneliti sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di masa adaptasi baru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
- b. Bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh Guru dalam melihat keberhasilan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di masa adaptasi baru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?
- c. Apa saja hambatan dan solusi yang dihadapi terhadap penerapan Penguatan Pendidikan Karakter di masa adaptasi baru dalam pembelajaran Pendidikan Karakter?

Dari uraian rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, mengingat pentingnya penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di masa adaptasi baru, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Masa Adaptasi Baru Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Studi Deskriptif di Sekolah SMP Negeri 1 Rangkasbitung)”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui: a) reduksi data (*Data Reduction*), merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. b) Penyajian Data (*Data Display*), tahap ini dilakukan oleh peneliti melalui pengolahan data yang telah dihasilkan untuk mempersingkat dan memperjelas hasil reduksi data sebelumnya, sehingga data yang disajikan lebih sistematis dan terorganisir untuk mempermudah dan memahami hasil penelitian. c) Verifikasi Data (*Data Verification*), pada tahap ini merupakan tahap akhir dalam analisis data, tahap ini peneliti melakukannya di lapangan dengan maksud untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Untuk mencapai kesimpulan yang baik, kesimpulan selalu diverifikasi selama penelitian, sehingga hasil dari penelitian ini jelas dan akurat pada kesimpulan akhir yang dapat dirumuskan. Peneliti memilih menggunakan metode

tersebut untuk dapat mengetahui seberapa sukses penerapan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMPN 1 Rangkasbitung dan untuk dapat menilai terhadap peningkatan perilaku siswa setelah diterapkannya program penguatan pendidikan karakter dalam permasalahan yang terjadi pada situasi sosial pandemi *Covid-19* di sekolah agar peneliti melakukan penelitian secara mendalam. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan situasi atau kejadian sehingga data yang akan dikumpulkan bersifat deskriptif untuk mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal di sekolah SMP Negeri 1 Rangkasbitung. Oleh karena itu, penulis dapat mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di masa adaptasi baru dalam pembelajaran pendidikan karakter (studi kasus di sekolah SMP Negeri 1 Rangkasbitung).

Penelitian ini mengambil tempat dan pengumpulan data di SMPN 1 Rangkasbitung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel. Adapun cara dalam penentuan sampel, penulis menggunakan cara *teknik non-probability sampling*. Teknik *non-probability sampling* yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. Hal ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu sehingga besarnya perolehan sampel ditentukan oleh informasi yang diperoleh. Penentuan sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh. Yang dimaksud dengan data telah menjadi titik jenuh yaitu data atau informasi yang diperoleh memiliki kesamaan setelah dilakukan penelitian terhadap informan yang berbeda. Sehingga pengambilan sumber data dapat tertuju kepada Kepala Sekolah, Wakasek, dan Guru PKn, dengan dikembangkan teknik *snowball sampling* agar dapat memperoleh data dari pengambilan sumber data yang bermula sedikit menjadi lebih banyak. Pengambilan sumber data yang dikembangkan ini dapat melalui siswa agar mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di sekolah dan agar mampu menilai terhadap peningkatan sikap atau perilaku siswa di masa adaptasi baru dalam penguatan pendidikan karakter sehingga dapat penelitian secara mendalam sampai mencapai titik jenuh.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, penerapan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di masa adaptasi baru dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, evaluasi yang dilakukan guru dalam melihat keberhasilan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di masa adaptasi baru dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, hambatan dan solusi yang dihadapi terhadap penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di masa adaptasi baru dalam pembelajaran pendidikan karakter sebagai berikut :

A. Penerapan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Masa Adaptasi Baru Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Berdasarkan temuan peneliti menemukan bahwa penerapan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMPN 1 Rangkasbitung dalam masa adaptasi baru yaitu melalui pembiasaan. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan dalam pembelajaran PPKn khususnya di SMPN 1 Rangkasbitung telah sesuai dengan lima karakter utama yang menjadi prioritas pengembangan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), yaitu religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong, seperti:

- 1) Karakter religius, dimana hakikat dari karakter religius adalah mengungkapkan keimanan dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui tindakan yang mencerminkan pengamalan ajaran agama serta menghargai perbedaan agama,

mengedepankan toleransi terhadap ibadah dan keyakinan orang lain, serta hidup harmonis dengan umat beragama lainnya[13]. Teori ini sejalan dengan pengaruh penerapan program PPK di SMPN 1 Rangkasbitung, misalnya ada pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sebelum belajar siswa diminta untuk membaca surat-surat pendek, kemudian sebelum pembelajaran siswa diminta membaca *Asmaul Husna*, dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, sekolah melaksanakan kegiatan untuk merayakan hari besar keagamaan (hari *qurban*, *isra' miraj*, dan *maulid nabi*), lalu di hari jum'at mengadakan *jum'at taqwa* (membaca surat-surat dan ceramah). *Jum'at taqwa* ini dilakukan oleh setiap kelas, sistemnya adalah bergilir.

- 2) Karakter nasionalis, nilai karakter adalah cerminan cara berpikir dan bertindak, yang mencerminkan kesetiaan, kepedulian, serta penghargaan terhadap bahasa, lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, dan politik suatu negara[11]. Nilai karakter juga menempatkan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok. Teori ini sejalan dengan pengaruh penerapan program yang dijalankan oleh siswa di SMPN 1 Rangkasbitung, seperti siswa melaksanakan kebiasaan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, lagu nasional atau lagu daerah pada waktu-waktu tertentu, sekolah menerapkan kebijakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendorong semangat nasionalisme seperti pramuka yang diwajibkan untuk diikuti oleh kelas 7 dan seluruh angkatan diwajibkan memakai baju pramuka setiap hari rabu, pihak sekolah mengundang narasumber seperti TNI atau Polri untuk berbagi pengalaman kepada seluruh warga sekolah mengenai perjuangan, penegakan hukum, disiplin dan bela negara. Ini semua adalah dalam rangka menunjukkan sikap nasionalis mereka kepada Negara.
- 3) Karakter integritas, integritas merupakan karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang disepakati dan diyakini kebenarannya dalam kenyataan[14]. Contoh yang diterapkan dalam menumbuhkan karakter integritas di SMPN 1 Rangkasbitung adalah siswa menjadi bendahara kelas, setiap jum'at berkah siswa mengumpulkan makanan untuk dibagikan ke masyarakat yang membutuhkan seperti tukang beca, pedagang, dan lainnya. Sekolah juga bekerja sama dengan tokoh masyarakat/alumni untuk melakukan kegiatan sosialisasi, antara lain antikorupsi, pencegahan narkoba, bullying, dan dampak dalam menggunakan gadget.
- 4) Karakter mandiri, seorang individu dengan karakter ini menunjukkan sikap dan perilaku yang independen serta menyalurkan seluruh energi, pemikiran, dan waktu mereka untuk mencapai harapan, impian, dan aspirasi mereka[17]. Sub-nilai mandiri, seperti etos kerja yang kuat, ketahanan dan ketangguhan, profesionalisme, kreativitas, keberanian, serta semangat belajar seumur hidup, juga tercermin dalam kepribadian mereka. Karakter ini ditanamkan pada pembiasaan seperti berangkat ke sekolah sendiri, melaksanakan sholat tepat waktu, mentaati peraturan yang ada, siswa berani memimpin mewakili kelasnya untuk menjadi petugas upacara, penarik bendera, dan menjadi ketua kelas di kelasnya.
- 5) Karakter gotong royong, gotong royong merupakan salah satu bentuk solidaritas sosial. Terbentuk karena bantuan orang lain, untuk keuntungan pribadi atau kepentingan kelompok sehingga didalamnya terdapat sikap setia dari setiap warga sebagai satu kesatuan[15]. Dapat disimpulkan bahwa nilai karakter gotong royong mencerminkan sikap menjunjung tinggi semangat gotong royong dan bahu membahu untuk memecahkan masalah bersama, membangun komunikasi dan persahabatan, memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan. Misalnya di SMPN 1 Rangkasbitung selalu ada kebiasaan piket adiwiyata. Piket adiwiyata ini dilakukan bersama dengan teman-teman lainnya dalam rangka meningkatkan kesadaran siswa

tentang kebersihan di lingkungan sekolahnya. Selanjutnya pihak sekolah melakukan kegiatan pembiasaan untuk mengumpulkan sumbangan bagi siswa yang terkena musibah, dan program pembiasaan melaksanakan Gerakan Jum'at Bersih.

B. Evaluasi Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Melihat Keberhasilan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Masa Adaptasi Baru Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilaksanakan sejak tahun 2016, untuk mengetahui keberhasilan program (yang sudah tercapai, yang belum tercapai dan yang perlu mendapat perhatian khusus agar dapat dilaksanakan secara optimal sehingga tujuan program tercapai) dan sebagai dasar kebijakan program selanjutnya, perlu dilakukan evaluasi efektivitas program yang bersangkutan. Evaluasi dilakukan berdasarkan kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan (Mader, et al, 2013).

Pendidikan karakter terpadu dalam pembelajaran adalah pengenalan nilai, kesadaran akan pentingnya nilai, dan internalisasi nilai ke dalam perilaku keseharian siswa melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada di semua mata pelajaran[12]. Teori ini sejalan dengan implementasi program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di sekolah SMPN 1 Rangkasbitung bahwa untuk melihat keberhasilan belajar siswa tidak hanya dilakukan pada pengetahuan, tetapi juga penilaian keterampilan dan penilaian sikap. Asesmen sikap adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana karakter dan perilaku siswa di dalam kelas dan di luar kelas, secara sosial dan spiritual. Penilaian sikap juga merupakan hasil pendidikan untuk mengontrol atau membimbing perkembangan sikap siswa selama belajar di sekolah. Pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru pelajaran PPKn di SMPN 1 Rangkasbitung menggunakan lembar observasi dan jurnal. Jurnal ini artinya jika ada kejadian-kejadian istimewa itu semua akan dimasukkan kedalam jurnal. Contohnya seperti di dalam kelas berjumlah 32 siswa, tetapi ada satu atau dua siswa yang bermasalah dihari itu, misalnya siswa itu bolos dari sekolah atau melakukan bullying kepada teman-temannya, itu semua dimasukkan kedalam jurnal. Dari hasil jurnal ini, kemudian akan dibahas dan di diskusikan di dalam kelas mengenai kasus yang ada. Sebagaimana siswa dicoba dimintai pendapat baik dan buruknya tentang kasus tersebut.

C. Hambatan dan soslusi yang dihadapi terhadap penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di masa adaptasi baru dalam pembelajaran Pendidikan Karakter

Hambatan atau kendala yang dihadapi oleh SMPN 1 Rangkasbitung terbagi menjadi dua faktor yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Faktor internal muncul karena dari dalam diri siswa itu sendiri, bahwa secara psikologis sikap anak masih terbilang labil, artinya masih mencari-cari jati dirinya. Sedangkan hambatan eksternal disebabkan oleh efek pandemi Covid-19.

Hambatan pertama yang dialami oleh SMPN 1 Rangkasbitung sendiri adalah masih adanya orang tua yang tidak peduli terhadap anaknya. Hal tersebut terjadi karena orang tua terlalu sibuk bekerja. Dampaknya adalah, anak akan mengalami kurangnya perhatian dan kasih sayang. Seiring bertambahnya usia, anak-anak akan mengalami peningkatan kecerdasan dan kemandirian. Beberapa orang tua beranggapan bahwa anak-anak mereka dapat dibiarkan sendiri untuk melakukan aktivitas yang mereka sukai atau bermain sendirian, sehingga tidak memperlmasalahkan jika mereka menghabiskan lebih banyak waktu untuk bekerja. Faktanya, asumsi ini tidak benar. Berapapun usia anak, mereka sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya dan memiliki peran penting dalam mendukung proses perkembangan mereka.

Kemudian permasalahan kedua terkait pergaulan siswa. Sisi positif pergaulan memberikan dampak yang positif yaitu meningkatkan silaturahmi yang baik dan mempererat tali persaudaraan yang baik. Dan dalam pergaulan juga dapat memberikan dampak yang baik karena merupakan wadah untuk bertukar pandangan atau pengalaman hidup antara individu dan kelompok, serta beberapa kelompok yang tergabung dalam pergaulan. Lalu disisi negatifnya pergaulan tersebut ada pergaulan yang tidak sehat. Dan mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa, bahkan menurunnya keinginan belajar karena faktor sosial yang tidak sehat di lingkungan tertentu.

Solusi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi SMPN 1 Rangkasbitung, mereka mengupayakan nilai-nilai karakter agar bisa masuk pada diri siswa. Yang pertama selalu menghimbau kepada peserta didik untuk bisa menerapkan pembiasaan pendidikan karakter setiap hari. Karena salah satu metode untuk menerapkan pendidikan karakter adalah melalui pengulangan yang disengaja, yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan tertentu[16]. Perilaku yang baik yang dilakukan secara konsisten akan membentuk kebiasaan, dan kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus akan menjadi bagian yang melekat pada seseorang. Kebiasaan tersebut pada anak-anak dipengaruhi oleh contoh perilaku yang diberikan oleh orang tua dan guru, yang berperan sebagai role model bagi mereka.

Yang kedua, Sekolah menjalankan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) itu secara konsisten, terprogram, dan sudah dimasukkan ke rencana kerja, jangka menengah Sekolah, mengimplementasikan visi misi Sekolah, dan pelibatan orang tua dari setiap program. Tidak lupa untuk selalu berkonsultasi dengan pihak-pihak yang bisa memberikan solusi untuk Sekolah SMPN 1 Rangkasbitung, seperti Dinas Pendidikan, Dinas BP2KB, Dinas Lingkungan Hidup, pihak Kepolisian, Tentara dan sebagainya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya terkait penerapan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di masa adaptasi baru dalam pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan di SMPN 1 Rangkasbitung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adapun penerapan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMPN 1 Rangkasbitung yaitu melalui pembiasaan, diantaranya adalah yang pertama dalam rangka menunjukkan sikap religius, sebelum belajar siswa diminta untuk membaca surat-surat pendek, kemudian sebelum belajar siswa diminta untuk membaca *Asmaul Husna*, dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan kegiatan perayaan hari besar keagamaan (hari *qurban*, *isra' miraj*, dan *maulid nabi*), lalu di hari jum'at mengadakan *jum'at taqwa* (membaca surat-surat dan ceramah). Yang kedua dalam rangka menunjukkan sikap nasionalis, siswa melaksanakan pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, lagu nasional atau lagu daerah pada waktu tertentu. Yang ketiga dalam rangka menunjukkan sikap integritas, siswa mengumpulkan makanan untuk dibagikan ke masyarakat yang membutuhkan seperti tukang beca, pedagang, dan lainnya. Yang keempat dalam rangka menunjukkan sikap mandiri, siswa berani memimpin mewakili kelasnya untuk menjadi petugas upacara. Selanjutnya yang terakhir dalam rangka menunjukkan sikap gotong royong, sekolah SMPN 1 Rangkasbitung selalu ada kebiasaan piket adiwiyata.
2. Adapun evaluasi yang dilakukan Guru dalam melihat keberhasilan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menggunakan penilaian keterampilan, pengetahuan, dan penilaian sikap. Penilaian ini menggunakan lembar observasi dan jurnal. Isi dari jurnal

ini merupakan kejadian-kejadian istimewa yang telah dilakukan siswa. Dari hasil jurnal ini, kemudian akan dibahas dan di diskusikan di dalam kelas mengenai kasus yang ada. Sebagaimana siswa dicoba dimintai pendapat baik dan buruknya tentang kasus tersebut.

3. Adapun hambatan atau kendala yang dihadapi oleh SMPN 1 Rangkasbitung terbagi menjadi dua faktor yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Faktor internal muncul karena dari pihak murid itu sendiri, bahwa secara psikologis sikap anak masih terbilang labil, artinya masih mencari-cari jati dirinya. Sedangkan hambatan eksternal disebabkan oleh sebagian dari efek pandemi *Covid-19*. Sedangkan solusi untuk mengatasi hambatan itu, pihak sekolah mengupayakan nilai-nilai karakter agar bisa masuk pada diri siswa. Yang pertama selalu menerapkan pembiasaan pendidikan karakter setiap hari. Yang kedua, sekolah menjalankan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) secara konsisten, terprogram, dan sudah memasukkan kedalam rencana kerja, jangka menengah sekolah, mengimplementasikan visi misi sekolah, dan melibatkan orang tua dari setiap program yang dijalankan.

Saran

1. Bagi Sekolah
Hendaknya sekolah terus bersinergi dengan *stakeholders* dalam memberikan keberhasilan penerapan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di masa adaptasi baru. Dan penanggulangan masalah yang dihadapi oleh SMPN 1 Rangkasbitung dapat diatasi dengan bekerjasama dengan pihak lain yang dapat membantu.
2. Bagi Guru
Guru hendaknya meningkatkan kerjasama dalam melaksanakan pendidikan karakter bagi siswa, baik dalam pembentukan karakter disiplin, peduli lingkungan, tanggung jawab, religius, menghargai prestasi, dan lainnya.
3. Bagi Siswa
Siswa hendaknya terus belajar dengan sungguh-sungguh agar dapat menjadi generasi penerus yang cerdas dan berakhlak baik.
4. Peneliti Selanjutnya
Hendaknya bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama agar dapat mengembangkan tujuan penelitian yang ingin diteliti dan lebih fokus pada apa yang diteliti.

V. DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Mustari, *Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011.
- [2] I. G. A. Dwitariani and I. D. G. D. S. Suputra, "Integritas sebagai Pemoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor pada Kualitas Audit," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 16, no. 3, pp. 1744–1770, 2016.
- [3] B. Dalyono and E. D. Lestariningsih, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah," *Bangun Rekaprima*, vol. 3, no. 2, pp. 33–42, 2017.
- [4] Suanto and Alinuridin, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kota Tangerang Selatan," *Wiyatamandala J. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2021.
- [5] S. Marwiyati, "Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan," *ThufuLA J. Inov.*

- Pendidik. Guru Raudhatul Athfal*, vol. 9, no. 2, pp. 152–163, 2020, doi: 10.21043/thufula.v8i2.7190.
- [6] K. Mariskhana, “Prestasi Belajar sebagai Dampak dari Minat Baca dan Bimbingan Belajar Siswa IPS,” *Cakrawala-Jurnal Hum. Bina Sarana Inform.*, vol. 19, no. 1, pp. 71–78, 2019, [Online]. Available: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawaladoi:https://doi.org/10.31294/jc.v19i1>
- [7] A. Syafi’i, T. Marfiyanto, and S. K. Rodiyah, “Studi tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi,” *J. Komun. Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 115–123, 2018, doi: 10.32585/jkp.v2i2.114.
- [8] C. Sunaengsih, “Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Mutu Pembelajaran pada Sekolah Dasar Terakreditasi A,” *Mimb. Sekol. Dasar*, vol. 3, no. 2, pp. 183–190, 2016, doi: 10.17509/mimbar-sd.v3i2.4259.
- [9] R. Ananda, “Perkembangan Teknologi Pembelajaran dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Peserta Didik,” *J. Manaj. Pendidik. dan Keislam.*, vol. 6, no. 1, pp. 69–83, 2017.
- [10] E. D. Ananda, “‘Pemanfaatan Teknologi Informasi’ (Studi Deskriptif Mengenai Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada SMK Negeri 1 dan SMK Negeri 4 Surabaya),” *J. Unair*, vol. 2, no. 1, pp. 1–14, 2013.
- [11] Syukran, “Pengabdian kepada Masyarakat Luar Negeri Pendampingan Mahasiswa Indonesia di Universitas Sultan Idris: Characters Bulding,” pp. 1–10, 2017.
- [12] U. Hasanah, “Model-model Pendidikan Karakter di Sekolah,” *Al-Tadzkiyyah J. Pendidik. Islam*, vol. 7, pp. 18–34, 2016.
- [13] W. D. Aryanti, “Peranan Sekolah dalam Membentuk Karakter Religius dan Disiplin Peserta Didik,” *J. Civ. Huk.*, vol. 2, no. 2, pp. 78–88, 2017.
- [14] A. P. Pricilla, “Gambaran Self Disclosure pada Remaja Akhir yang Memiliki Second Account Media Sosial Instagram,” Universitas Gunadarma, Depok, 2023.
- [15] M. Rolitia, Y. Achdiani, and W. Eridiana, “Nilai Gotong Royong untuk Memperkuat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga,” *SOSIETAS J. Pendidik. Sociol.*, vol. 6, no. 1, 2016.
- [16] E. S. Cahyaningrum, Sudaryanti, and N. A. Purwanto, “Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan,” *J. Pendidik. Anak*, vol. 6, no. 2, pp. 203–213, 2017.
- [17] D. D. R. Nova and N. Widiastuti, “Pembentukan Karakter Mandiri Anak Melalui Kegiatan Naik Transportasi Umum,” *J. Comm-Edu*, vol. 2, no. 2, pp. 113–118, 2019.